

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN

MAKALAH

Disajikan pada kegiatan seminar sehari

"Peningkatan Profesionalitas Pendidik PAUD Se-Propinsi Sumatera Barat"

MILIK PERPUSTAKAAN	UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA	7-5-2010
SUMBER	Hd
KOLEKSI	Hd K1
NO. INVENTARISASI	273/Hd/2010 - 0, (1)
KLASIFIKASI	372.21 Km 0.1



Oleh;

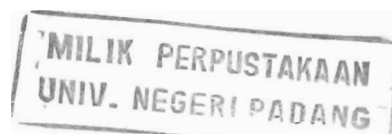
Ismaniar, S.Pd. Mpd

Kasi PLS
Dinas Pendidikan Kab. Lima puluh

Dra. Hj. Yarnawilis
Nip. 131 98 209

Kerjasama HIMPAUDI dan DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN 50 KOTA

Bertempat di Aula Alkautsar. Jln Raya Negara Km 8 Tanjung Pati, 21 Oktober 2008



OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN

Oleh;

Ismaniar

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini dikenal juga dengan masa bermain. Hampir sebagian besar waktunya mereka gunakan untuk bermain. Bermain merupakan aktifitas yang sangat penting dan bermanfaat bagi perkembangan AUD, karena melalui bermain anak tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya. Begitu pentingnya arti bermain bagi anak, oleh sebab itu maka setiap pendidik (Orangtua, guru, pengasuh) AUD perlu mengetahui dan memahami tentang hakikat dan arti bermain dan permainan pada AUD serta berbagai keterampilan yang berkaitan dengan bermain dan permainan anak.

Keterampilan tentang bermain dan permainan AUD sangat berguna bagi pendidik dalam merencanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Seorang pendidik seharusnya selalu bersedia bermain dengan anak dan tidak menganggap aktivitas bermain sebagai hal yang sia-sia. Pendidik juga dituntut untuk bersungguh-sungguh mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui bermain dan permainan.

B. Teori-teori yang Mendukung Kegiatan Bermain

Dijadikannya bermain sebagai pendekatan dalam pendidikan anak usia dini bukanlah dikarenakan atas unsure coba-coba ataupun perbuatan yang tanpa alasan belaka. Namun jauh dari itu semua ini merupakan pendekatan pendidikan anak usia dini yang memang didasarkan pada berbagai teori yang dikemukakan oleh pakar pendidikan yang memiliki perhatian khusus

pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berikut ini adalah beberapa teori yang mendukung kegiatan bermain pada anak;

1. Teori kelebihan energy (Herbert Spencer). Bermain di pandang sebagai penutup atau klep keselamatan pada mesin uap. Energi atau tenaga yang berlebih pada seseorang perlu dilepaskan atau dibuang melalui kegiatan bermain.
2. Teori Dewey (1938). Anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkrit, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.
3. Teori Fungsi dari Maria Montesory. Bermain dimaksudkan untuk mengembangkan fungsi yang tersembunyi dari dalam diri seorang individu.

Ketiga teori di atas adalah sebagian kecil dari teori-teori yang mendukung terhadap kegiatan bermain. Berdasarkan ketiga teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa bermain memang suatu hal yang mutlak bagi anak, karena melalui bermain berbagai potensi anak bisa distimulasi sehingga anak bisa berkembang dengan baik, dari aspek fisik, psikis maupun social emosionalnya.

C. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Berbicara tentang bermain, mungkin semua orang pernah dan senang bermain. Namun kalau ditanya tentang seperti apa sebenarnya aktifitas yang dikatakan bermain itu, mungkin akan menjawab dengan pengertian yang berbeda-beda. Dalam kenyataannya karena begitu beragamnya pengertian yang dibuat setiap orang tentang bermain terkadang aktifitas yang mereka anggap bermain itu tidak lagi menunjukkan hakikat bermain yang sebenarnya. Berikut ini merupakan karakteristik bermain anak usia dini menurut beberapa pakar pendidikan yang

perlu di perhatikan oleh pendidik AUD, agar mereka bisa membawa anak pada situasi bermain yang sebenarnya.

1. Bermain relative bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri
2. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama).
3. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya.
4. Bermain memerukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.
5. Bermain adalah sukarela
6. Bermain adalah pilihan anak
7. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
8. Bermain adalah simbolik
9. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Berdasarkan karakteristik tersebut kita dapat mengetahui apakah situasi ataupun aktifitas yang sedang dialami anak adalah bermain atau tidak. Bermain merupakan aktifitas yang alamiah dan spontan karena anak-anak tidak diajarkan untuk bermain. Anak bermain dengan apa saja yang ada di sekitarnya dan bisa bermain kapan saja dan dimana saja.

D. Arti Bermain Bagi Anak

Pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli mengatakan bermain mempunyai arti bagi AUD sebagai berikut;

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.

2. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (social emosional)
4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek pancainderanya sehingga terlatih dengan baik
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

E. Manfaat Bermain Bagi Anak

Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan.

1. Bermain memicu kreatifitas
2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak
3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik
4. Bermain bermanfaat untuk melatih empati
5. Bermain bermanfaat mengasah panca indera
6. Bermain bermanfaat sebagai media terapi (pengobatan)
7. Bermain bermanfaat untuk melakukan penemuan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

F. Tahapan Perkembangan Bermain

Agar dapat member bimbingan kepada anak usia dini dengan sebaik-baiknya, pendidik perlu mengetahui bahwa pada umumnya anak akan melalui tingkatan-tingkatan atau tahap-tahap bermain sebagai berikut;

1. Tahap manipulative; terlihat pada anak usia antara 2-3 tahun. Menggunakan alat-alat atau benda yang ia pegang, anak melakukan penyelidikan dengan cara membolak-balik, merabab-raba, bahkan menjatuhkan lalu melempar dan mem ungut kembali, meraba-raba dan sebagainya..
2. Tahap simbolis; anak yang sudah sampai pada simbolis kadang-kadang kembali lagi melakukan kegiatan seperti yang dilakukan pada tahap manipulative. Anak yang berada pada tahap ini kadang-kadang berbicara sendiri tentang apa yang dibuatnya sesuai dengan fantasinya atau hal-hal yang pernah dilihat di lingkungannya. Bagi anak symbol mempunyai arti seperti apa yang dia maksud. Tahap ini terjadi pada usia antara 3-4 tahun.
3. Tahap eksplorasi; pada tahap ini anak sering bermain sendiri, ia lebih senang tak berteman dalam bermain. Kegiatan bermain dilakukan berulang ulang dengan hati yang riang. Walaupun sepintas terlihat kegiatan bermain ini tak berarti, namun pada tahap eksplorasi ini anak mulai memperoleh penemuan-penemuan baru.
4. Tahap eksperimen; setelah anak memperoleh pengalaman baru pada tahap sebelumnya , mereka mulai melakukan percobaan-percobaan yang berarti mereka mulai masuk pada tahap eksperimen. Umumnya terjadi pada anak usia 4-5 tahun.
5. Tahap dapat dikenal; dicapai pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai membangun bentuk-bentuk relistis, yaitu bentuk-bentuk yang sudah dikenal atau dilihat anak dalam kehidupannya sehari-hari. Bentuk-bentuk yang dibuatnya sudah dapat dimengerti oleh orang lain yang melihatnya karena sudah mendekati bentuk yang sesungguhnya.

Tahap-tahap bermain di atas mestinya diketahui dan dipahami dengan baik oleh setiap pendidik AUD, agar mereka bisa memberikan layanan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga manfaat yang diperoleh anak bisa dioptimalkan.

G. Jenis-jenis permainan AUD

1. Bermain pasir



2. Bermain air

372 21
Dsu
0:1

3. Bermain balok



4. Bermain sosio drama



DAFTAR BACAAN



Ali Nugraha, (2004).Metoda Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta; Pusbit UT

**Sumantri Patmonodewo. (1995). Buku Bahan Ajar Pendidikan Prasekolah. Jakarta; Dirjen
Dikti, Depdiknas.**

**Mayesky, Marry. (1991) Creative Activities For Young Children. New York: McMilan
Publishing Co**

Sudjiono, Yuliani Nurani, dkk. (2004). Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta: Pusbit UT